

BAB II

STRUKTUR PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT DAN KOTA BIMA

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Lombok Barat

2.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Lombok Barat

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, wilayah yang ada di Kabupaten Lombok Barat pada saat itu, merupakan salah satu *Onder Afdeling* dibawah *Afdeling Lombok* yakni *Onder Afdeling van west Lombok* yang saat itu dipimpin langsung oleh seorang *Controleur*. Pengertian *Onder Afdeling* menurut hierarki kelembagaan sama dengan *Regenschap* (Kabupaten). Setelah itu pada zaman Pemerintahan Jepang wilayah dari Lombok Barat pada saat itu berubah menjadi wilayah administrasi yang disebut *Bun Ken* yang dipimpin oleh *Bun Ken Kanrikan*. Hal ini berlangsung sampai Jepang dapat menyerahkan kekuasaannya kepada sekutu Belanda (NICA). Pada kepemimpinan NICA, di wilayah Indonesia Timur beberapa wilayahnya merupakan wilayah administrasi dinamakan *Neo Landschappen* yang didalamnya terdapat semua bekas yang berkaitan dengan *Afdeling* (Stb. No.15 th.1947). Pada wilayah *Neo Landschap Lombok*, Lombok Barat adalah wilayah administrasi dan merupakan perubahan nama dari *controleur* sehingga di wilayah tersebut di pimpin oleh seorang *Hoofdvan Plastselijk Bestuur*. Selesai konferensi meja bundar dilaksanakan dan pada saat itu berlangsung juga pemulihan kekuasaan Negara republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, dan tegaklah Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) yang dibagi atas beberapa Negara Bagian, antaranya Negara Kesatuan Timur (NIT). Menurut Undang-undang Pemerintahan Daerah NIT No. 44 Tahun 1950, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa wilayah administratif Lombok Barat menjadi daerah bagian yang otonom. Namun dalam prakteknya, otonomi ini tidak pernah terlaksana sepenuhnya karena tidak dipimpin oleh Kepala Daerah Bagian melainkan oleh seorang Kepala Pemerintahan setempat yang sifatnya administratif belaka. Passa masa itu wilayah Lombok barat membawahi wilayah administratif kedistrikan Ampenan Barat, Kedistrikan Ampenan Timur, Kedistrikan Tanjung, Kedistrikan Bayan, Kedistrikan Gerung, Asisten Kedistrikan Gondang dan Kepunggawaan Cakranegara. Penyelenggaraan

Pemerintahan Daerah dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 dimana daerah Indonesia dibagi habis dalam daerah Swatantra Tingkat I, Tingkat II, dan Tingkat III. Selanjutnya berdasarkan UU No.1 Tahun 1957, lahirlah UU No.64 dan 69 Tahun 1958 masing-masing tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Bali, NTB dan NTT serta Daerah Tingkat II di dalam wilayah Daerah Tingkat I yang bersangkutan yang diundangkan pada tanggal 14 Agustus 1958. Oleh karena itu secara yuridis Daerah Swatantra Tingkat II Lombok Barat sudah terbentuk sejak 14 Agustus 1958. Sebagai pelaksanaan Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Up. 7 / 14 / 34 diangkat J.B. Tuhumena Maspeitella sebagai Pejabat Sementara Kepala Daerah Swatantra Tk. II Lombok Barat, yang pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 17 April 1959 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Kabupaten Lombok Barat yang diperingati setiap tahun.

2.1.2 Lambang dan makna logo Lombok Barat



Gambar 2 1 Lambang Kabupaten Lombok Barat

Penjelasan Lambang Kabupaten Lombok Barat :

1. Perisai : perisai pada gambar berbentuk segi lima, yang dilambangkan sebagai mempertahankan dan mengamalkan Pancasila dalam seluruh tindakan/perbuatan oleh masyarakat dan pemerintah Lombok Barat
2. Cakra : cakra digambarkan sebagai senjata yang berbentuk bulat serta memiliki 4 trisula yang dapat dipakai dalam menangkis dan menyerang musuh dari segala arah, hal ini melambangkan bahwa seluruh masyarakat Lombok Barat bersatu dalam membela kebenaran dan melawan segala bentuk kebatilan, dan selalu

waspada terhadap penyelewengan yang dapat membahayakan penduduk Lombok Barat.

3. Kubah : Kubah dapat dilambangkan dengan taqwa yang mengandung pengertian bahwa masyarakat Lombok Barat merupakan masyarakat yang memiliki jiwa patuh dan taqwa dalam menjalankan ibadah menurut agama masing-masing. Dan semua tindakan, perbuatan, usaha yang dijalankan hanya semata-mata karena Tuhan Yang Maha Esa.
4. Air: dilambangkan bahwa Lombok Barat kaya dengan mata air, dan merupakan daerah pertanian yang subur
5. Bunga Tanjung (Teratai): Melambangkan keluhuran budi dan tahan uji sebagaimana sifat teratai yang tetap tumbuh pada air besar dan kecil bahkan lumpur, sekaligus bunganya akan tetap menjulang ke atas.
6. Bintang : Melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Nurcahaya).
7. Tulisan Lombok Barat dibagian atas yakni Kabupaten Lombok Barat.
8. Tulisan Patuh, Patuh, Patju artinya :
 - **Patut** : Baik, Terpuji, hal yang tidak berlebih-lebihan.
 - **Patuh**: Rukun, Damai, Toleransi, Harga menghargai.
 - **Patju** : Rajin, Giat Tak mengenal putus asa

1.1.3 Visi Misi Kabupaten Lombok Barat

A. Visi

Dengan memperhatikan amanat RPJPD Kabupaten Lombok Barat 2005-2025 serta mempertimbangkan aspek potensi dan kondisi, serta permasalahan yang dihadapi, maka Visi pembangunan pemerintah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Lombok Barat yang Amanag, Sejahtera dan Berprestasi dengan Dilandasi Nilai Patut Patju”

B. Misi

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan serta tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan

kedepan, dan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, melayani serta berbasis transparansi, akuntabilitas yang efisien dan memiliki integritas
2. Meningkatkan dan memantapkan akses infrastruktur wilayah dan pemenuhan layanan dasar secara berkeadilan.
3. Mewujudkan konektivitas perekonomian antar pelaku usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi yang kondusif dan keberpihakan pada masyarakat
4. Meningkatkan dan memantapkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya serta berdaya saing
5. Meningkatkan dan memperkuat sinkronisasi dan sinergi pembangunan daerah untuk mempercepat capaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.1.4 Letak Geografis

Kabupaten Lombok Barat memiliki luas wilayah 105.392 Ha. Yang terdiri dari 10 Kecamatan. Posisi geografis diantara 115° 49,12' 04" Barat Timur dan 8° 24' 33,82" Utara Selatan serta 8° 55' 19" Lintang Selatan, Kabupaten Lombok Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- i. Sebelah Utara : Lombok Utara
- ii. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- iii. Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kota Mataram
- iv. Sebelah Timur : Lombok Tengah

1.1.5 Wilayah Administrasi



Gambar 2 2 peta wilayah Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat secara posisi geografi berada di bagian barat pulau Lombok. Posisi Lombok Barat dapat terdeskripsikan secara spasial. Secara administrasi Kabupaten Lombok Barat memiliki 10 Kecamatan, yang dimana terdapat 2 Kecamatan dengan luasan daerah yang melebihi rerata luasan kecamatan pada umumnya. Wilayah tersebut ialah Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Narmada.

Tabel 2 1

Pembagian Administrasi Wilayah Kabupaten Lombok Barat

kecamatan		Ibukota	Ketinggian (mdpl)
(1)		(2)	(3)
1	Sekotong	Sekotong	10
2	Lembar	Lembar	14
3	Gerung	Gerung	21
4	Labuapi	Labuapi	26
5	Kediri	Kediri	48
6	Kuripan	Kuripan	36
7	Narmada	Narmada	136
8	Lingsar	Lingsar	97

9	Gunungsari	Gunungsari	19
10	Batu Layar	Batu Layar	8

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat,2020

Tabel 2 2

Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan		Luas Wilayah		Persentase
		Km ²	Hektar	
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Sekotong	529,38	52.938	50,23
2	Lembar	62,66	6.266	5,95
3	Gerung	62,30	6.230	5,91
4	Labuapi	28,33	2.833	2,69
5	Kediri	21,64	2.164	2,05
6	Kuripan	21,56	2.156	2,05
7	Narmada	107,62	10.762	10,21
8	Lingsar	96,58	9.658	9,16
9	Gunungsari	89,74	8.974	8,51
10	Batu Layar	34,11	3.411	3,24
Lombok Barat		1.053,92	105.392	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat,2020

2.1.6 Kondisi Perekonomian Daerah

Perekonomian Lombok Barat sangat berpengaruh dengan adanya pariwisata, yang dimana peningkatan pariwisata harus diimbangi dengan sumberdaya manusia yang tersedia serta sumberdaya alam yang melimpah, SDA ini termaksud dimiliki oleh Lombok Barat, pada ekonomi Lombok Barat di Tahun 2014 memiliki jumlah pendapatan sebesar Rp 1.142.644.084.627 dengan rincian pada tabel berikut ini :

Tabel 2 3**Realisasi Penerimaan Daerah Otonom Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014**

No	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Asli Daerah	169.108.924.482,66
	a.Pajak Daerah	75.921.961.101.,00
	b.Retribusi Daerah	27.485.936.000,70
	c.Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	10.242.592.628,00
	d.Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	55.458.434.752,96
2	Pendapatan Transfer	964.570.970.626.48
	a.Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	790.134.683.034,00
	b.Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya	121.717.638.000,00
	c.Transfer Pemerintah Pusat	52.718.649.592.48
3	Lain- Lain Pendapatan yang Sah	8.964.189.518,00
	a.Hibah	8.964.189.518,00
	b.Dana Darurat	-
	Jumlah Pendapatan	1.142.644.084.627

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat,2020

Tabel 2 4

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019

No	Lapangan Usaha PDRB	2017	2018	2019
1	Pertanian,Kehutanan dan Perikanan	2.851.276,85	3.063.651,40	3.192.399,58
2.	Pertambangan dan Penggalian	890.896,16	919/032,90	1.014.670,30
3	Industri Pengolahan	608.859,73	609.766,31	657.686,72
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.591,80	14.449,49	15.548,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.476,11	16.665,93	17.513,37
	Kontruksi	1.764.456,92	1.819.929,19	2.084.353,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	1.838.331,99	1.915.245,56	2.121.894,63
8	Tranportasi dan Pergudangan	1.372.598,05	1.492.245,01	1.545.333,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.214.551,75	1.087.000,23	1.083.082,03
10	Informasi dan Komunikasi	282.720,27	299.833,99	317.255,58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	435.173,09	471.502,30	487.189,73
12	Real Estat	485.654,08	489.165,60	521.288,42
13	Jasa Perusahaan	14.925,44	14.221,23	15.194,44
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminanan Sosial Wajib	886.030,86	928.904,03	954.620,38
15	Jasa Pendidikan	693.199,28	737.271,34	794.413,36

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	250.951,07	737.271,34	302.713,70
17	Jasa Lainnya	322.834,87	314.602,92	336.298,78
18	PDRB	13.942.828,32	14.470.306,13	15.461.456,42

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat,2020

Lapangan Usaha yang meliputi Perusahaan Industri ini yang menggerakkan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat pada Tahun 2017-2019.

2.1.7 Kondisi Demografi

Tabel 2 5

Laju Penduduk Kabupaten Lombok Barat 2018-2020

Kecamatan	Proyeksi Penduduk (Jiwa)		
	2020	2019	2018
Sekotong	66 110,00	65 209,00	64 287,00
Lembar	52 232,00	51 520,00	50 792,00
Gerung	87 386,00	86 196,00	84 977,00
Labuapi	71 431,00	70 458,00	69 462,00
Kediri	63 728,00	62 859,00	61 971,00
Kuripan	39 997,00	39 452,00	38 895,00
Narmada	103 340,00	101 932,00	100 490,00
Lingsar	74 550,00	73 534,00	72 495,00
Gunungsari	92 449,00	91 189,00	89 900,00
Batu Layar	53 363,00	52 636,00	51 892,00
Kabupaten Lombok Bar	704 586,00	694 985,00	685 161,00

Ada perbedaan laju peningkatan penduduk 3 tahun terakhir di Kabupaten Lombok Barat, seperti yang diketahui bahwa penduduk pada tahun 2018 sebanyak 685.161,00 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 694.985,00 jiwa serta

di tahun 2020 bertambah sebanyak 704.586,00 jiwa, yang dimana hasil penduduk tersebut dibagi antar Kecamatan di Lombok Barat

2.1.8 Potensi dan Keunggulan Daerah

Lombok Barat terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terkenal dengan pariwisata dan memiliki sumber daya alam yang baik. jika berbicara potensi dan keunggulan, maka Lombok Barat memiliki hal tersebut, bukan hanya pantai melainkan ada hal-hal unik atau potensi lainnya seperti memiliki budaya yang unik yaitu

1. Budaya Lebaran Topat

Perayaan lebaran topat adalah budaya yang sudah berjalan secara turun temurun di Kabupaten Lombok Barat. Menariknya kegiatan ini selalu dilaksanakan di tempat-tempat wisata yang ada di Lombok Barat.

2. Perang Topat

Perang topat sendiri merupakan acara ritual yang dimana perang topat ini tidak dapat dipisahkan dari Upacara Pujawali, kegiatan ini dilaksanakan oleh umat dengan saling melempar topat antara satu dengan yang lain, dalam hal ini topat merupakan bagian dari sesajian upacara adat tersebut. pelaksanaan ritual ini setelah persembahyangan dan do'a di Pura dan Khamaliq.

3. Bukan hanya budaya adat turun temurunnya saja, Lombok Barat ternyata memiliki obyek wisata yang dapat menarik hati wisatawan seperti.

Tabel 2 6

Potensi dan Keunggulan Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat

No	Potensi Pariwisata	Obyek Wisata
1	Wisata Pantai	1. Pantai Sanggigi 2. Pantai Sekotong 3. Pantai Gili Sudak 4. Pantai Gili Nangguk

		5. Pantai Elak-Elak 6. Teluk Mekaki 7. Pantai Bangko-Bangko 8. Pantai Gili Tongkong 9. Pantai Kedis
2	Wisata Alam	1. Hutan Sesaot 2. Hutan Wisata Pusuk
3	Wisata Religius	1. Makam Batulayar 2. Pura Batu Bolong 3. Makam Keramat Cemare
4	Wisata Sejarah dan Budaya	1. Taman Narmada 2. Taman Lingsar 3. Masjid Kuno Kerang Bayan
5	Wisata Buatan	1. Padang Golf Narmada 2. Taman Suranadi 3. Pelabuhan Lembar

Sumber: Dioalah,2021

Seperti yang dilihat di tabel diatas bahwa Lombok Barat memiliki keunikan budaya serta potensi dan keunggulan sumberdaya alam dan obyek wisata yang memukau. Pada potensi pariwisata Lombok Barat memiliki 5 potensi yaitu Wisata Pantai, Alam, Religius, Sejarah dan budaya, serta Wisata Buatan.

2.1.9 Iklim

Iklim di Kabupaten Lombok Barat memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Desember-Juni sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli, Menurut Stasiun Klimatologi Kediri NTB.

2.2 Gambaran Umum Kota Bima

2.2.1 Sejarah Kota Bima

Bima atau biasa disebut Dana Mbojo yang telah melalui perjalanan panjang serta mengakar dalam sejarah. Menurut sang Legenda yang termaktub dalam kitab BO (Naskah Kuno Kerajaan dan Kesultanan Bima), pada saat itu kedatangan salah satu musafir dan bangsawan dari Jawa dan bergelar sang Bima di pulau Satonda adalah cikal bakal keturunan Raja-Raja Bima dan menjadikan permulaan masuknya masa pembabakan zaman pra sejarah di tanah Bima. Di Bima wilayah terbagi dalam kekuasaan pimpinan yang disebut dengan Ncuhi. Nama Ncuhi ini tercipta karena terilhami pada nama wilayah atau gugusan pegunungan yang dikuasai. Ncuhi ini tergabung dalam Federasi Ncuhi yang diikuti oleh lima orang yaitu Ncuhi dara merupakan ncuhi yang menguasai wilayah Bima bagian tengah atau di pusat Pemerintah. Ncuhi Parewa menguasai wilayah Bima bagian selatan, Ncuhi Padolo menguasai wilayah Bima bagian Barat, Ncuhi Banggapupa menguasai wilayah Bima bagian Timur, dan Ncuhi Dorowuni menguasai wilayah Utara. Federasi tersebut sepakat mengangkat Sang Bima sebagai pemimpin. Secara De Jure, Sang Bima menerima pengangkatan tersebut, tetapi secara de Facto ia menyerahkan kembali kekuasaannya kepada Ncuhi Dara untuk memerintah atas namanya.

Pada perkembangan selanjutnya, putera Sang Bima yang bernama Indra Zamrud dan Indra Komala datang ke tanah Bima. Indra Zamrud lah yang menjadi Raja Bima pertama. Sejak saat itu Bima memasuki Zaman kerajaan. Dalam perkembangan dapat menjadi sebuah kerjaan yang besar dan sangat berpengaruh terhadap sejarah budaya nusantara dan percaturan. Turun temurun dalam memerintah sebanyak 16 raja hingga pada abad ke 16. Fajar islam sangat terang dan besinar di seluruh wilayah Persada Nusantara di antara abad ke 16 hingga ke 17 Masehi. Pengaruh dari ini sangatlah luas sehingga terdengar di tanah Bima. Pada tanggal 5 Juli 1640 M menjadi saksi dalam tonggak sejarah pada peralihan sistem pemerintahan dari kerajaan kepada kesultanan. Hal ini ditandai dengan dinobatkannya putera mahkota La Ka“i yang bergelar Rumata Ma Bata Wadu

menjadi Sultan Pertama dan berganti nama menjadi Sultan Abdul Kahir (kuburannya di bukit Dana Taraha sekarang). Sejak saat itu Bima memasuki peradaban kesultanan dan memerintah pula 15 orang sultan secara turun menurun hingga tahun 1951. Masa kesultanan berlangsung lebih dari tiga abad lamanya. Sebagaimana ombak dilautan, kadang pasang dan kadang pula surut. Masa-masa kesultanan mengalami pasang dan surut disebabkan pengaruh imperialisme dan kolonialisme yang ada di Bumi Nusantara. Pada tahun 1951 tepat setelah wafatnya sultan ke-14 yaitu sultan Muhammad Salahudin, Bima memasuki Zaman kemerdekaan dan status Kesultanan Bima pun berganti dengan pembentukan Daerah Swapraja dan swatantra yang selanjutnya berubah menjadi daerah Kabupaten. Pada tahun 2002 wajah Bima kembali di mekarkan sesuai amanat Undang-undang Nomor 13 tahun 2002 melalui pembentukan wilayah Kota Bima. Hingga sekarang daerah yang terhampar di ujung timur pulau sumbawa ini terbagi dalam dua wilayah administrasi dan politik yaitu Pemerintah kota Bima dan Kabupaten Bima. Kota Bima saat ini telah memiliki 5 kecamatan dan 38 kelurahan dengan luas wilayah 437.465 Ha dan jumlah penduduk 419.302 jiwa dengan kepadatan rata-rata 96 jiwa/Km². Sebagai sebuah daerah yang baru terbentuk, Kota Bima memiliki karakteristik perkembangan wilayah yaitu: pembangunan infrastruktur yang cepat, perkembangan sosial budaya yang dinamis, dan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Sudah 13 tahun ini Kota Bima dipimpin oleh seorang Wali kota dengan peradaban Budaya Dou Mbojo yang sudah mengakar sejak jaman kerajaan hingga sekarang masih dapat terlihat dalam kehidupan masyarakat Kota Bima dalam kesehariannya. Baik sosial, Budaya dan Seni tradisional yang melekat pada kegiatan Upacara Adat, Prosesi Pernikahan, Khataman Qur'an, Khitanan dan lain-lain serta bukti-bukti sejarah Kerajaan dan Kesultanan masih juga dapat dilihat sebagai Situs, Kepurbakalaan dan bahkan menjadi Objek Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Bima dan menjadi objek kunjungan bagi wisatawan lokal, nusantara bahkan mancanegara.

2.2.2 Makna dan Lambang Logo Kota Bima



Gambar 2 3 Lambang Kota Bima

Penjelasan Lambang Kota Bima :

1. Bentuk lambang daerah adalah perisai segi lima dengan garis tepi warna hitam, didalamnya berisi lukisan-lukisan :
2. Isi lambang daerah sebagai berikut :
 - a. .Sebuah bintang bersudut lima berwarna kuning emas.
 - b. Setangkai bulir padi berjumlah 45 butir berwarna kuning dan setangkai kapas berjumlah 17 (Tujuh Belas) buah berwarna hijau putih.
 - c. Sebuah kubah masjid berwarna putih.
 - d. Rantai dalam ikatan yang tidak terputus yang berjumlah 8 (delapan) buah berwarna hitam.
 - e. Gambar Burung Garuda yang berpaling kedua sisi.
 - f. Persegi delapan (Nggusu Waru)
 - g. Garis pembatas dan tulisan berwarna hitam.
 - h. Tulisan Kota Bima.
 - i. Sehelai pita putih bertuliskan Maja Labo Dahu Berwarna Hitam.
3. Pada bagian bawah Lambang Daerah terdapat tulisan Maja Labo Dahu.

2.2.3 Visi dan Misi

A. Visi

Pembangunan daerah Kota Bima tahun 2018-2023 "Mewujudkan Kota Bima yang Berkualitas dan Setara Menuju Masyarakat yang Maju dan Mandiri".

B. Misi

4. Mewujudkan masyarakat berkualitas yang berdaya saing
5. Mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemerataan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis pengembangan produk unggulan
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang sungguh-sungguh bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta meningkatkan nilai-nilai efektif, efisien, transparansi, akuntabilitas dan partisipatif
7. Mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan ramah, melalui penyediaan infrastruktur pendukung perkotaan yang terintegrasi dengan pengurangan resiko bencana; serta
8. Mewujudkan masyarakat yang berkarakter dan agamais.

2.2.4 Letak Geografi

Kota Bima merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di bagian timur Pulau Sumbawa pada posisi 118°41'00"-118°48'00" Bujur Timur dan 8°20'00"- 8°30'00" Lintang Selatan. Kota Bima memiliki areal tanah berupa: persawahan seluas 1.923 hektar (94,90% merupakan sawah irigasi), hutan seluas 13.154 ha, tegalan dan kebun seluas 3.632 ha, ladang dan huma seluas 1.225 ha dan wilayah pesisir pantai sepanjang 26 km. Secara umum kondisi tanah di Kota Bima didominasi oleh gunung batu, hal ini menyebabkan rata-rata masyarakatnya bertani dengan menanam jagung dan tanaman keras lainnya. Batas-batas Kota Bima :

- I. Sebelah Utara : Kecamatan Ambalawi- Kab. Bima
- II. Sebelah Timur : Kecamatan Wawo-Kab. Bima
- III. Sebelah Selatan : Kecamatan Palibelo-Kab. Bima
- IV. Sebelah Barat : Teluk Bima

2.2.5 Wilayah Administrasi

Luas Wilayah Kota Bima 222,25 Km² dengan presentase luas wilayah sar 100,00. Kota Bima terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Rasanae Barat, Mpunda, Rasanae Timur, Raba dan Asakota serta memiliki banyak tempat destinasi wisata contohnya saja di pantai Lawata, tempat tersebut sangat strategis karena berada dekat jantung Kota Bima

2.2.6 Kondisi Perekonomian Daerah

Perekonomian Kota Bima memiliki berbagai pendapatan seperti halnya Pendapatan asli daerah dengan pengelolaan kekayaan daerah, perekonomian Kota Bima mencapai angka Rp 771.081.185. seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 7

Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Bima Menurut Jenis Pendapatan

No	Jenis Pendapatan Pemerintah Daerah	Jumlah
1	Pendapatan Asli Daerah	50.446.548
2	Pajak Daerah	17.441.638
3	Retribusi Daerah	10.217.981
4	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.461.853
5	Lain-lain PAD yang Sah	21.325.076
6	Dana Perimbangan	640.070.384
7	Bagi Hasil Pajak	13.040.070
8	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	19.694.349
9	Dana Alokasi Umum	481.411.135
10	Dana Alokasi Khusus	125.924.830
11	Lain-lain Pendapatan yang Sah	80.564.253
12	Pendapatan Hibah	17.864.982
13	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	49.161.941
14	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	13.537.330

15	Jumlah	771.081.185
----	--------	-------------

Sumber : BPS Kota Bima,2020

Tabel 2 8

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019

Lapangan Usaha PDRB	Tidak ada turunan tahun
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	572 719,94
B.Pertambangan dan Penggalan	17 069,66
C.Industri Pengolahan	127 961,76
D.Pengadaan Listrik dan Gas	7 768,42
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1 396,43
F.Konstruksi	399 904,13
G.Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 072 998,34
H.Transportasi dan Pergudangan	437 305,36
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	131 804,11
J.Informasi dan Komunikasi	63 644,66
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	100 666,54
L.Real Estat	227 502,93
M,N.Jasa Perusahaan	14 988,41
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	470 752,61
P.Jasa Pendidikan	336 242,16
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	134 701,59
R,S,T,U.Jasa Lainnya	156 207,94
Produk Domestik Regional Bruto	4 273 635,00

Sumber : BPS Kotsumber :BPS Kota Bima,2020

2.2.7 Potensi dan Keunggulan Daerah

Kota Bima terkenal dengan kota tepian air yang dimana setiap perjalanan menuju Kota Bima akan di sambut dengan keindahan pantai, Bima sendiri

terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seperti ketahui bahwa NTB merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah contohnya di Kota Bima. Ada beberapa hal yang unik yang bisa ditemui di Bima seperti :

1. Budaya Rimpu

Rimpu merupakan jilbab khas Bima yang pertama kali muncul pada hari kamis tanggal 5 Juli 1640 M, atau bertepatan tanggal 15 Rabi'ul awal 1050 H, masuknya rimpu seiring dengan penyebaran islam di Bima. Rimpu merupakan suatu polaritas keagamaan dari masyarakat Bima dimana wanita suku mbojo memakai rimpu setelah datangnya pedagang islam ke Bima dengan mengidentifikasikan pakaian Arab.

2. Gantao

Gantao merupakan seni bela diri pencak silat yang diiringi oleh musik tradisional Bima dengan dimainkan oleh 2 orang anak laki-laki atau dewasa. Gerakan dan tari yang selalu mengikuti alunan musik tersebut.

3. Setelah berbicara sedikit mengenai budaya turun temurun dari Bima, maka potensi alam serta keunggulan daerah merupakan hal yang penting dalam tulisan ini, sepeti potensi dan keunggulan pariwisata :

Tabel 2 9

Potensi dan Keunggulan Pariwisata Kota Bima

No	Potensi Pariwisata	Obyek Wisaya
1	Wisata Pantai	Pantai Lawata Pantai Kolo Pantai Ule Pantai So Ati Pantai Ni'u Pulau Kambing Pantai Amahami

2	Wisata Tirta	Diwu Monca Lonco Gajah
3	Wisata Sejarah	Kompleks Pemakaman Tolobali Wadu Ntanda Rahi Lapangan Serasuba
4	Wisata Alam	Taman Ria Taman Amahami Taman Kota Bima

Sumber : Dioalah,2021

Seperti yang dilihat di tabel bahwa potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bima lebih sedikit dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

2.2.8 Iklim

Iklim di Kota Bima terbagi menjadi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau Tingkat curah hujan rata-rata 132,58 mm dengan hari hujan: rata-rata 10.08 hari/bulan. Sementara matahari bersinar terik sepanjang musim dengan rata-rata intensitas penyinaran rata-rata 21 °C sampai 30,8 °C.